

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Studi Independen merupakan salah satu dari delapan program yang diusung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam kebijakan Kampus Merdeka sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti). Terdapat 8 Indikator Kinerja Utama (IKU) diantaranya, 1) Lulusan mendapat pekerjaan yang layak; 2) Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus; 3) Dosen berkegiatan di luar kampus; 4) Praktik mengajar di luar kampus; 5) Hasil kerja dosen dapat digunakan masyarakat dan mendapatkan rekognisi internasional; 6) Program studi bekerja sama dengan mitra internasional; 7) Kelas yang kolaboratif dan Partisipatif; 8) Program studi berstandar internasional. Berdasarkan poin yang kedua pemerintah mendukung penuh mahasiswa seluruh Indonesia untuk mengambil kesempatan mendapatkan pengalaman kerja langsung di tempat kerja (*experiential learning*).

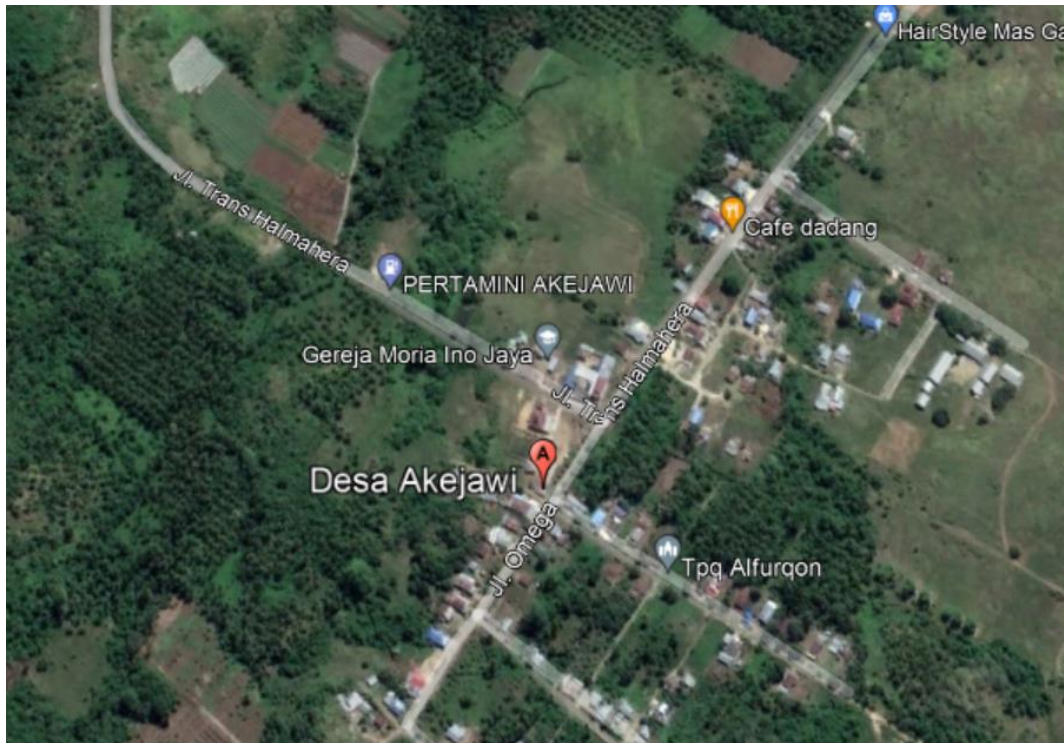
Terdapat 160 mitra yang terdiri dari perusahaan, organisasi, institusi pemerintahan dan startup yang tergabung dalam program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Pada kesempatan kali ini penulis tergabung di Yayasan Nara Kreatif Program AMATI Indonesia.

Program AMATI Indonesia merupakan kegiatan Studi Independen yang berbasis *Problem Solving* dengan mengangkat suatu permasalahan yang tengah dihadapi terkait Sustainable Tourism. AMATI Indonesia hadir untuk meningkatkan daya tarik pariwisata di wilayah yang sangat terdampak akibat pandemi COVID-19 yang sudah hampir dua tahun melanda seluruh dunia termasuk Indonesia untuk mendukung perbaikan ekonomi lokal yang berada di sekitaran lokasi. Merangkul seratus mahasiswa terpilih dari tiga ribu lebih calon peserta yang ada di Indonesia dengan menggunakan metode *Design Thinking (DT)*.

Metode *Design Thinking* mengutamakan *Human Centric* yaitu mempertimbangkan segala kebijakan atau langkah dengan mengedepankan kepentingan serta kebermanfaatannya bagi masyarakat sekitar dengan mengedepankan empat elemen utama tentang pedoman pariwisata berkelanjutan yang diatur dalam Kepmenpar No. 14 Tahun 2016 yaitu : *Sustainable Management, Economy, Social Cultural & Environment*.

Penulis mendapatkan penempatan wilayah kerja di Taman Nasional Aketajawe Lolobata yang terletak di Provinsi Maluku Utara, untuk penempatan desanya di Desa Akejawi Kecamatan Wasile Selatan Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara. kegiatan studi independen ini berlangsung selama enam bulan dengan rincian tiga bulan pertama (Agustus-Oktober 2021) penulis mendapatkan pembelajaran secara daring dari para mentor ahli setiap bidangnya. Tiga bulan berikutnya (Oktober 2021-Januari 2022) penulis beserta dengan tim belajar dan meneliti serta menemukan solusi untuk permasalahan terkait Ekonomi Pariwisata yang ada di lokasi

tersebut. Oleh karena itu, diperlukan analisis untuk pengembangan pariwisata dan penyelesaian masalah di desa penempatan.



Gambar 1 1 Desa Akejawi, Kec. Wasile Selatan, Kab. Halmahera Timur

(Sumber : Google Earth,2020)

1.2 Lingkup

Sebagai bagian dari AMATI Indonesia yang sudah terpilih, peserta AMATI sudah memiliki beberapa program yang harus dilaksanakan diantaranya 1) Pembuatan Sistem Informasi, Dashboard Data, Tata Kelola Usaha. 2) Sustainability awareness for the surrounding community 3) Execute the online Marketing for the local producers, dan sebagainya. Beberapa program yang telah ditentukan saling terkait dengan mitra-mitra yang ikut bekerja sama dalam proses pencapaian tujuan utama.

1.3 Tujuan

1. Menyelesaikan permasalahan riil yang dihadapi di lokasi penempatan.
2. Menciptakan solusi untuk meningkatkan pengembangan pariwisata berkelanjutan.
3. Memberikan solusi terhadap permasalahan dengan menggunakan metode design thinking yang mengutamakan humas centries dalam mendesain setiap solusinya.
4. Memberikan kesempatan mahasiswa untuk bereksplorasi sekaligus mempromosikan produk dan pariwisata lokal kepada khalayak luas.